

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan , analisis dan refleksi atas pengembangan model pembelajaran “memainkan peran” (role playing), dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan, secara empirik tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek aktivitas guru, misalnya kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi kelompok, memilih pemeran, menyiapkan pengamat, membimbing diskusi, dan membagi pengalaman belajar kepada siswa. Perubahan kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran tampak dari aktivitas membuka pelajaran oleh guru. Pada tindakan pertama, guru tidak mengungkapkan secara eksplisit mengenai tujuan pembelajaran, tetapi hanya menuliskannya dalam satuan pelajaran. Sedangkan pada tindakan-tindakan selanjutnya, tujuan pembelajaran bukan hanya dituliskan tetapi juga dinyatakan kepada seluruh siswa di setiap awal proses pembelajaran. Kemampuan memotivasi kelompok, memilih pemeran dan menyiapkan pengamat, ditampakan dari perbandingan antara aktivitas guru dalam tindakan pertama dengan tindakan-tindakan selanjutnya. Pada tindakan pertama, memotivasi kelompok terbatas pada kegiatan “mengingatkan” siswa akan pentingnya materi pelajaran yang akan dibahas. Tetapi pada

tindakan lebih lanjut, memotivasi kelompok yang dilakukan oleh guru kelas sudah menyentuh substansi mata pelajaran dan hubungannya dengan lingkungan kehidupan siswa serta dengan bidang-bidang studi lainnya.

2. Penelitian tindakan kelas berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan model pembelajaran “memainkan peran” (role playing), antara lain menimbulkan sikap keterbukaan dalam proses belajar mengajar. Dalam model tersebut siswa diberikan kebebasan memilih peran sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.
3. Penelitian tindakan kelas ini berhasil mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar sambil bermain, antara lain : meningkatkan minat siswa untuk memainkan peran, mengamati permainan peran dan melakukan kritik terhadap permainan peran melalui diskusi. Dari tindakan kesatu ke tindakan berikutnya penulis melihat suasana belajar yang tercipta selalu dicirikan oleh kehangatan, keterbukaan, dan kesediaan seluruh siswa untuk bertanya, berpendapat, dan menjelaskan permasalahan sesuai dengan kemampuan siswa kelas lima SD.
4. Penelitian tindakan kelas ini berhasil mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam memelihara substansi materi, pengembangan perilaku siswa, pengalaman belajar, dan tujuan pembelajaran dengan pokok-pokok bahasan yang diajarkan. Hal ini terbukti dari pengamatan selama berlangsungnya tindakan kelas, yang menunjukkan bahwa guru kelas selalu berusaha memelihara dan mengarahkan proses belajar sesuai dengan tujuan -

tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan di setiap awal permainan peran. Meskipun demikian usaha guru tersebut tidak mengakibatkan pembatasan bagi spontanitas pemeranan dan diskusi setelah pemeranan yang dilakukan oleh siswa. Kemampuan guru dalam aspek ini, ternyata diimbangi pula oleh upaya guru dalam mengaitkan antara pokok-pokok bahasan yang di main perankan dengan kondisi kehidupan nyata di dalam masyarakat.

5. Penelitian tindakan kelas ini berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran IPS di SD melalui diskusi, antara lain kemampuan guru untuk menciptakan situasi untuk tumbuhnya kreativitas siswa, keberanian siswa mengajukan pendapat, menyampaikan kritik, dan kemampuan siswa untuk dikritik serta menerima dan menghargai pendapat orang lain. Penelitian tindakan kelas ini berhasil pula mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa untuk menilai dirinya dan siswa lain, serta melakukan evaluasi bersama melalui diskusi. Dengan demikian, melalui role playing evaluasi IPS akan lebih berkualitas karena tidak terbatas pada hasil belajar dan otoritas guru dalam penilaian akan tetapi telah menyentuh penilaian proses yang meliputi sikap dan perbuatan di samping melibatkan siswa dalam penilaian.

B. Rekomendasi

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar, maka dalam ruang ini pula penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Untuk keberhasilan pengembangan model ini dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah dasar, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesiediaan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya, merupakan indikator penting dari kompetensi profesional guru.
2. Dukungan kepala sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tugasnya sebagai pemimpin yang mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru lebih lanjut akan menentukan pula kelangsungan daya inovatif guru, terutama dalam menjadikan model pembelajaran *role playing* sebagai alternatif model pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, model tersebut hendaknya dapat dimasyarakatkan sejak di sekolah dasar.

3. Daya dukung dan sikap tanggap para pengelola pendidikan dasar dan instansi lainnya yang berkewenangan dalam pengembangan kinerja tenaga pendidikan dasar, merupakan faktor penentu bagi keberhasilan dan efektivitas pengembangan model role playing. Karena itu, hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan atau latihan tenaga kependidikan di sekolah dasar.
4. Guru harus terus-menerus melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan bahasa sendiri, dengan memperbanyak latihan yang memaksa anak berargumentasi sesuai kemampuannya sendiri. Untuk perlu diciptakan suasana dan iklim belajar yang menjamin terselenggaranya kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk bertanya atau memberi komentar terhadap pertanyaan teman sebelum diberi komentar yang jelas dari guru.
5. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran role playing masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih komprehensif, baik dari segi variabel penelaahannya maupun pilihan *setting* persekolahannya. Adapun generalisasi dari temuan dan hasil analisis penelitian ini belum dapat diberlakukan pada *setting* dan situasi sekolah dasar yang lain, mengingat asumsi dan prasyarat situasionalnya belum memadai.